



Kementerian
Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
Republik Indonesia

MODUL PELATIHAN BAGI FASILITATOR DATA TERPILAH MENURUT JENIS KELAMIN & USIA

KATA PENGANTAR

Modul Pelatihan Bagi Fasilitator Data Terpilah Menurut Jenis Kelamin dan Usia disusun untuk memberikan pedoman kepada para pengelola data di lingkungan di Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA) serta di sektor pembangunan lainnya di tingkat pusat dan daerah. Pedoman berisi latar belakang, legal framework, definisi, konsep dan metode pengumpulan dan analisis data terpilah menurut jenis kelamin dan beberapa variannya seperti data gender, gender statistik, data anak, lansia. Pedoman juga dilengkapi dengan Modul Generik yang dapat dielaborasi sesuai dengan kebutuhan.

Kelembagaan dan pengelolaan data terpilah menurut jenis kelamin sangat diperlukan untuk berbagai keperluan, utamanya untuk melaksanakan strategi Pengarusutamaan Gender (PUG) kedalam keseluruhan proses pembangunan. Meskipun keharusan ketersediaan dan analisa data terpilah menurut jenis kelamin sudah diinstruksikan bagi semua Kementerian/Kelembagaan di tingkat nasional dan daerah (Inpres No. 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender Dalam Pembangunan Nasional) akan tetapi sejauh ini keberadaan dan kegunaannya belum melembaga. Salah satu sebabnya adalah data dan informasi -lebih-lebih lagi data yang terpilah menurut jenis kelamin- pada umumnya belum menjadi kebutuhan prioritas. Meskipun untuk beberapa sektor pembangunan sudah tersedia data terpilah menurut jenis kelamin akan tetapi tidak selalu dilakukan analisis gender.

Dengan dikembangkannya Modul Pelatihan Bagi Fasilitator data terpilah menurut jenis kelamin, dan usia ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran, minat, aspirasi, pengetahuan dan keterampilan khususnya para pengelola dan pemakai data terhadap data terpilah menurut jenis kelamin dan pemanfaatannya. Analisa Data Terpilah dapat dimanfaatkan sebagai dasar penyusunan dan implementasi kebijakan, perencanaan & penganggaran serta monitoring dan evaluasi yang responsif gender, termasuk program/kegiatan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak.

Ada banyak pihak terlibat dengan selesainya Modul Pelatihan Bagi Fasilitator Data Terpilah Menurut Jenis Kelamin dan Usia ini. Untuk itu kami ingin mengucapkan penghargaan dan terimakasih. Penghargaan khusus

di sampaikan kepada tim yang telah bekerja keras menyusun Modul ini. Kritik dan saran dari semua pihak sangat diharapkan untuk penyempurnaan modul yang akan datang.

Jakarta, Desember 2015

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iii
Pendahuluan	1
1. Latar Belakang	1
2. Dasar Hukum	2
3. Maksud dan Tujuan Penulisan	2
4. Hasil yang Diharapkan	3
5. Target Pengguna	3
6. Ruang Lingkup	3
Modul I. Apa dan Mengapa diperlukan Data Terpilah dan Statistik Gender	5
1.1 Apa Data Terpilah Menurut Jenis Kelamin dan Usia, dan Statistik Gender	6
1.2 Mengapa diperlukan Data Terpilah Menurut Jenis Kelamin dan Usia	7
1.3 Mengapa di perlukan Statistik Gender	8
Modul II. Pelembagaan Data Terpilah menurut Jenis Kelamin dan Usia	9
2.1. Komitmen	9
2.2 Lembaga	10
2.3. Sumber Daya Manusia	12
2.4 Mekanisme Kerja	12
Modul III. Identifikasi Kebutuhan Data Terpilah menurut Jenis Kelamin dan Usia dalam Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan	13
3.1 Pendekatan Bisnis Proses	15
3.2 Pendekatan Analisis Gender	18
Modul IV. Pengelolaan Data yang Tidak Bias gender	23
4.1 Sumber-Sumber Data Terpilah	23
4.2 Prinsip-Prinsip Penyusunan Statistik	25

4.3	Konsep, Definisi dan Klasifikasi	27
4.4	Desain Survei dan Konten	29
4.5	Seleksi dan Pelatihan Pencacah	34
4.6	Penyajian Data Terpilah	36

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Penyediaan dan pengelolaan data terpilah menurut jenis kelamin dan usia menjadi suatu keniscayaan; khususnya terkait dengan INPRES No.9/2000 tentang keharusan melaksanakan strategi pengarusutamaan gender (PUG) diseluruh bidang pembangunan termasuk dalam pengembangan data dan informasi, baik tingkat nasional maupun daerah. Dalam konteks global merupakan salah satu hasil kesepakatan Konferensi Perempuan Sedunia ke-4 di Beijing yang mendesak layanan statistik ditingkat nasional, regional maupun internasional untuk mengumpulkan data terpilah menurut jenis kelamin dan usia, serta menghasilkan statistik gender yang diperlukan. Perlunya pengumpulan data terpilah menurut jenis kelamin dan usia itu dinyatakan secara eksplisit dalam the Beijing Platform for Action *“Ensure that producers and users of statistics in each country regularly review the adequacy of the official statistical system and its coverage of gender issues, and prepare a plan for needed improvements, where necessary”* (Para. 210(b)). Disebutkan pula usaha untuk menghasilkan data terpilah menurut gender harus dilakukan untuk dipakai sebagai perencanaan dan evaluasi (*Strategic Objective H.3*).

Untuk itu Presiden mengintruksikan kepada seluruh: 1). Menteri; 2). Kepala Lembaga Pemerintah Non Departemen; 3). Pimpinan Kesekretariatan Lembaga Tertinggi/Tinggi Negara; 4). Panglima Tentara Nasional Indonesia; 5). Kepala Kepolisian Republik Indonesia; 6). Jaksa Agung Republik Indonesia; 7). Gubernur; 8). Bupati/Walikota; untuk melaksanakan pengarusutamaan gender guna terselenggaranya kebijakan perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi, serta pelaporan program pembangunan nasional yang berperspektif gender sesuai dengan bidang tugas dan fungsi, serta kewenangan masing-masing.

Pengarusutamaan gender sebagai strategi pembangunan terintegrasi ke dalam seluruh proses pembangunan dan merupakan bagian yang

tidak terpisahkan dari kegiatan fungsional semua instansi dan lembaga pemerintah di tingkat Pusat dan Daerah. Sehingga diharapkan kebijakan yang dihasilkan dan pelayanan publik yang dilakukan oleh Kementerian/Lembaga baik di pusat maupun daerah responsif gender dan akan membuahkan manfaat yang adil dan hasil yang setara bagi seluruh rakyat.

2. Dasar Hukum

1. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan juga Daerah, Bab IV Urusan Pemerintahan Pasal 9 Ayat (3);
2. Instruksi Presiden No.9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender dan Pembangunan Nasional;
3. Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 5 Tahun 2014 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Data Gender dan Anak.

3. Maksud dan Tujuan Penulisan

Maksud disusunnya Pedoman Pelatihan Pengelolaan Data Terpilah Menurut Jenis kelamin dan Usia adalah sebagai panduan bagi pengelola data berkaitan dengan pelembagaan data yang responsif terhadap isu gender dan peduli anak.

Tujuan disusunnya Pedoman Pelatihan Pengelolaan Data Terpilah Menurut Jenis Kelamin dan Usia adalah:

- a. Meningkatkan pemahaman tentang pentingnya pengelolaan data, khususnya data terpilah menurut jenis kelamin dan usia yang diperlukan bagi analisa gender dan anak dalam keseluruhan proses pembangunan, dari formulasi kebijakan, perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi serta pelaporan program pembangunan yang responsif gender.
- b. Meningkatkan pemahaman pengelola data akan pentingnya pelembagaan data terpilah menurut jenis kelamin dan usia (data tersedia, data mutakhir, didesiminasikan dan dimanfaatkan).
- c. Meningkatkan pemahaman dan ketrampilan bagi para pengumpul data berkaitan metode pengumpulan data terpilah menurut

jenis kelamin dan usia, serta bagi para pengguna data dalam menganalisa gender yang berupa statistik gender; profile anak, dst, serta bentuk diseminasinya.

4. Hasil yang Diharapkan

1. Terlembaganya dan berfungsinya pengelolaan data terpilah menurut jenis kelamin dan usia kedalam data sistem/unit pengelola data yang ada
2. Meningkatnya komitmen para pengambil keputusan terhadap pelembagaan data terpilah menurut jenis kelamin dan usia; serta para penggunaannya untuk analisa gender dalam keseluruhan proses pembangunan.
3. Tersosialisasinya pelembagaan data terpilah menurut jenis kelamin dan usia, termasuk cara pengumpulan, pengolahan, analisa, dan cara penyajian serta diseminasinya.

5. Target Pengguna

Target pengguna dari Pedoman Pelatihan Pengelolaan Data Terpilah Menurut Jenis Kelamin dan Usia:

- a. Para fasilitator internal (Kemen PP-PA), dan Stakeholder lainnya yang akan menyelenggarakan dan memfasilitasi proses kegiatan pelatihan pengelolaan data terpilah menurut jenis kelamin dan usia, di lingkungan internal maupun dengan eksternal (satker mitra).
- b. Para pengelola data, pengumpul dan pengguna data, serta siapapun yang berminat menggunakan pedoman pelatihan ini.

6. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pedoman pelatihan pengelolaan data terpilah menurut jenis kelamin dan usia meliputi: Apa data terpilah dan statistik gender, mengapa data terpilah dan statistik gender diperlukan, pelembagaan data terpilah menurut jenis kelamin, identifikasi kebutuhan data terpilah, dan bagaimana mengintegrasikan perspektif gender dalam pengelolaan data.

DEFINISI

1. Gender adalah perbedaan-perbedaan sifat, peranan, fungsi, dan status antara perempuan dan laki-laki yang bukan berdasarkan pada perbedaan biologis, tetapi berdasarkan relasi sosial budaya yang dipengaruhi oleh struktur masyarakat yang lebih luas. Jadi, gender merupakan konstruksi sosial budaya dan dapat berubah sesuai perkembangan zaman.
2. Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.
3. Data terpilah adalah data yang dipilah menurut variable (bisa: umur; urban-rural; pendidikan; agama; suku bangsa, atau jenis kelamin).
4. Data terpilah menurut jenis kelamin dan usia adalah data terpilah berdasarkan jenis kelamin *bisa berupa* data kuantitatif atau kualitatif yang dikumpulkan, dianalisa dan disajikan berdasarkan jenis kelamin penduduk laki-laki dan perempuan atau anak, remaja, orang tua.
5. Sistem data gender dan anak adalah suatu upaya pengelolaan data pembangunan yang meliputi: pelebagaan data gender dan anak, dan penintegrasian perseptif gender dalam pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang sistematis, konprehensif, dan berkesinambungan yang dirinci menurut jenis kelamin, dan usia, dan penyebarluasan kepada para pemangku kepentingan, serta pemanfaatan untuk perencanaan dan penganggaran responsif gender.
6. Pengarusutamaan gender yang selanjutnya disebut PUG adalah strategi yang dibangun untuk mengintegrasikan gender menjadi satu dimensi integral dari perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi atas kebijakan, program, dan kegiatan pembangunan.
7. Pengarusutamaan Hak Anak yang selanjutnya disebut PUHA adalah strategi mengintegrasikan isu-isu dan hak-hak anak ke dalam setiap tahapan pembangunan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi atas peraturan perundang-undangan, kebijakan, program, kegiatan dan anggaran dengan menerapkan prinsip kepentingan terbaik bagi anak.

MODUL 1

APA DAN MENGAPA DATA TERPILAH MENURUT JENIS KELAMIN DAN USIA, DAN STATISTIK GENDER PENTING DALAM PERENCANAAN DAN PENGANGGARAN PEMBANGUNAN

Tujuan	: Meningkatkan pemahaman peserta tentang Apa definisi data terpilah menurut jenis kelamin dan usia, statistik gender, dan pentingnya data terpilah menurut jenis kelamin dan usia, statistik gender dalam perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi pembangunan
Waktu	: 45 menit
Alat	: Flip chart paper, markers, Handouts, dan in focus/LCD
Langkah-langkah	: Menjelaskan target yang akan dicapai pada materi pelatihan ini Menjelaskan mengenai definisi data terpilah; dan data terpilah menurut jenis kelamin dan usia dengan contoh-contohnya, sehingga peserta paham tentang perbedaan data terpilah dan data terpilah menurut jenis kelamin. Menjelaskan mengenai definisi statistik gender dari beberapa referensi yang ada, berikut contoh-contoh, sehingga peserta memahami perbedaan data terpilah menurut jenis kelamin dan usia dengan statistik gender Memberikan waktu kepada peserta untuk diskusi dan mengklarifikasi hal-hal yang belum jelas terkait data terpilah, data terpilah menurut jenis kelamin, dan usia, serta statistik gender Menjelaskan mengapa penting data terpilah menurut jenis kelamin, usia dan statistik gender dalam perencanaan, pelaksanaan, monitoring, evaluasi dan pelaporan pembangunan Bentuk kelompok kecil maksimal 5 orang, dan masing-masing kelompok diminta untuk mendiskusikan terkait data terpilah, data terpilah menurut jenis kelamin dan usia, dan statistik gender, serta mengapa penting data terpilah penting untuk pembangunan. Masing –masing kelompok melalui juru bicaranya dimintai opininya terkait hal tersebut.

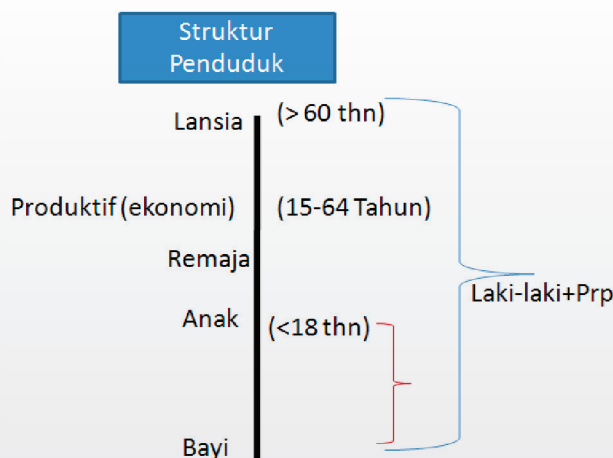
1.1 Apa Data Terpilah, Apa Data Terpilah Menurut Jenis Kelamin dan Usia, dan Apa Statistik Gender

Beberapa konsep dan definisi berkaitan dengan data dalam konteks gender:

Data terpilah adalah data yang dipilah menurut variable (bisa: umur; urban-rural; pendidikan; agama; suku bangsa, atau jenis kelamin). Biasanya untuk mengungkapkan pola, kecenderungan & informasi lain yang dibutuhkan. Pertanyaan untuk Data terpilah misalnya: (1) *Apakah ada gap dalam memahami matematik diantara murid klas A?* (Bisa murid Kelas A bisa diganti dengan berdasarkan jenis kelamin; bisa juga menurut sosio-ekonomi status; atau suku. bangsa); *Apakah gap trendnya itu semakin melebar? Menyempit? Atau tetap? Bagaimana polanya? Apakah prestasi siswa dari daerah urban lebih baik dengan siswa berlatar belakang rural? Bisa juga contohnya siswa perempuan lebih rajin dari siswa laki-laki? Apakah siswa dari keluarga tidak mampu lebih banyak di kelas khusus, daripada dikelas biasa?*

Data Terpilah Menurut Jenis Kelamin dan Usia. Data terpilah menurut jenis kelamin, usia *bisa berupa* data kuantitatif atau kualitatif yang dikumpulkan, dianalisa dan disajikan berdasarkan jenis kelamin penduduk laki-laki dan perempuan atau anak, remaja, orang tua. Sebagai ilustrasi dapat digambarkan sebagai berikut:

SEX DISAGGREGATE DATA



Dari ilustrasi diatas terlihat data terpilah menurut jenis kelamin dan usia mencakup kelompok umur mulai dari bayi, anak (<18 tahun), usia remaja, usia produktif dan lanjut usia, baik yang berada dalam konteks wilayah perkotaan maupun perdesaan. Variable konteks bisa diubah sesuai dengan keperluan, misalnya keperluan sektor/ unit pembangunan, situasi pengungsi, dst.

Dalam konteks gender, data terpilah itu (biasanya) dikumpulkan dan dianalisis secara terpisah tentang kehidupan laki-laki dan kehidupan perempuan (misal dalam politik, ekonomi, bermasyarakat, berbudaya dll); karena memang pengumpulan **Data Terpilah Menurut Jenis Kelamin tidak selalu bermaksud membandingkan**; Tetapi lebih untuk menjawab pertanyaan “SIAPA” dan “APA”

- SIAPA pembuat keputusan? Siapa yang memiliki dan menguasai manfaat/ akses terhadap sumber daya?
- APA *peran* dan kewajiban masing-masing individu (sebagai perempuan; sebagai laki-laki)?

Statistik Gender adalah statistik yang mengandung isu gender, seperti terefleksikan dari kesenjangan dan ketidaksetaraan antara perempuan dan laki-laki dalam berbagai aspek kehidupan atau dalam isu yang spesifik. **Statistik Gender** merupakan hasil analisa lebih lanjut dari **Data Terpilah Menurut Jenis Kelamin dan Usia**.

Sementara PBB mendefinisikan bahwa Statistik Gender adalah statistik yang mencerminkan perbedaan dan ketidaksetaraan yang **cukup berarti** dalam situasi perempuan dan laki-laki disemua aspek kehidupan (PBB, 2006).

1.2 Mengapa di perlukan Data Terpilah Menurut Jenis Kelamin dan Usia.

Data terpilah menurut jenis kelamin dan umur memberikan gambaran umum tentang keadaan perempuan dan laki-laki disemua kelompok umur dan diberbagai aspek kehidupan. Data terpilah menurut jenis kelamin, tidak selalu mengandung isu gender. Akan tetapi data terpilah menurut jenis kelamin merupakan unsur dasar yang harus ada untuk mengungkapkan isu gender, yaitu suatu isu yang muncul karena pemberlakuan ketidakadilan atas dasar jenis kelamin. Isu gender ini selama ini kurang diperhitungkan dalam berbagai proses pembangunan.

Sebagai akibatnya kebijakan, program, kegiatan pembangunan tidak responsif terhadap kebutuhan, kesulitan sebagai perempuan dan/ atau sebagai laki-laki (kebijakan/ program yang buta gender). Hasilnya adalah ketidaksetaraan antara perempuan dan laki-laki dalam berbagai bidang pembangunan dan kehidupan.

Data terpilah menurut jenis kelamin sebagai input penting untuk melaksanakan analisis gender yaitu salah satu langkah penting yang harus dilakukan dalam melaksanakan PUG. Dengan semakin berkembangnya pemahaman isu gender dalam pembangunan, semakin dirasakan juga perlunya ketersediaan akan kualitas data yang dapat memberikan gambaran isu gender. Data terpilah menurut jenis kelamin saja tidak cukup untuk mengungkap isu gender; karena seringkali isu gender tidak dengan sendirinya 'terlihat' dari data terpilah; kecuali dengan melangkah lebih lanjut melakukan analisis data terpilah tersebut dari perpektif gender.

1.3 Mengapa diperlukan Statistik Gender

Statistik gender diperlukan untuk memberikan bukti sebagai dasar penelitian dan pengembangan kebijakan. Selain itu, statistik gender memiliki peran penting dalam meningkatkan sistem statistik keseluruhan, mendorongnya untuk menggambarkan lebih akurat secara penuh kegiatan dan karakteristik seluruh penduduk, yang terdiri dari perempuan dan laki-laki.

Statistik gender merupakan dasar analisis untuk menilai perbedaan dalam situasi perempuan dan laki-laki dan bagaimana kondisi mereka berubah atau tidak. Dengan cara ini, statistik gender meningkatkan kesadaran dan memberikan dorongan untuk adanya perubahan. Statistik gender juga diperlukan untuk penelitian untuk mendukung pengembangan dan pengujian penjelasan dan teori-teori untuk memahami lebih baik bagaimana gender beroperasi di masyarakat. Semua manfaat ini membentuk dasar untuk mengembangkan kebijakan untuk mendorong kesetaraan gender yang lebih besar. Selain itu, statistik gender diperlukan untuk memantau dan mengevaluasi efektivitas dan efisiensi pengembangan kebijakan.

MODUL 2

PELEMBAGAAN DATA TERPILAH MENURUT JENIS KELAMIN DAN USIA

Tujuan	:	Meningkatkan pemahaman Kementerian/Lembaga dan Daerah dalam melakukan pelebagaan data terpilah.
Waktu	:	45 menit
Alat	:	Flip chart paper, markers, Handouts, dan in focus/LCD
Langkah-langkah	:	<p>Menjelaskan target yang akan dicapai pada materi pelatihan ini</p> <p>Menjelaskan komponen pelebagaan data terpilah, dan menjelaskan mengenai fungsi dan manfaat dari komponen.</p> <p>Memberikan waktu kepada peserta untuk diskusi dan mengklarifikasi hal-hal yang belum jelas terkait komponen pelebagaan data terpilah.</p> <p>Bentuk kelompok kecil maksimal 5 orang, dan masing-masing kelompok diminta untuk mendiskusikan terkait data terpilah, data terpilah menurut jenis kelamin dan usia, dan statistik gender, serta mengapa penting data terpilah penting untuk pembangunan. Masing –masing kelompok melalui juru bicaranya dimintai opininya terkait hal tersebut.</p>

Pelebagaan data terpilah menurut jenis kelamin dn usia diselenggarakan melalui sinergitas komponen-komponen sebagai berikut:

1. Komitmen
2. Lembaga
3. Mekanisme Kerja
4. Sumber Daya Manusia (SDM) yang terampil menyusun data terpilah dan analisis gender

2.1. Komitmen

Agar sistem data gender dan anak terselenggara secara konsisten dan berkelanjutan, diperlukan komitmen seluruh pimpinan Kementerian/Lembaga, Pemerintah Daerah Provinsi, dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota terhadap penyelenggaraan sistem data gender dan anak. Komitmen tersebut berupa kerangka kebijakan penyelenggaraan

sistem data gender dan anak yang menjadi acuan bagi semua satuan kerja pelaksana.

Keberadaan peraturan ini memiliki kekuatan hukum yang mengikat termasuk dasar perencanaan dan penganggaran sistem data gender dan anak di Kementerian/Lembaga dan daerah. Peraturan tersebut di kementerian/lembaga dapat berupa; (peraturan menteri atau surat keputusan menteri, peraturan kepala lembaga). Sedangkan di daerah dapat berupa; (peraturan daerah, peraturan kepala daerah, atau surat keputusan kepala daerah).

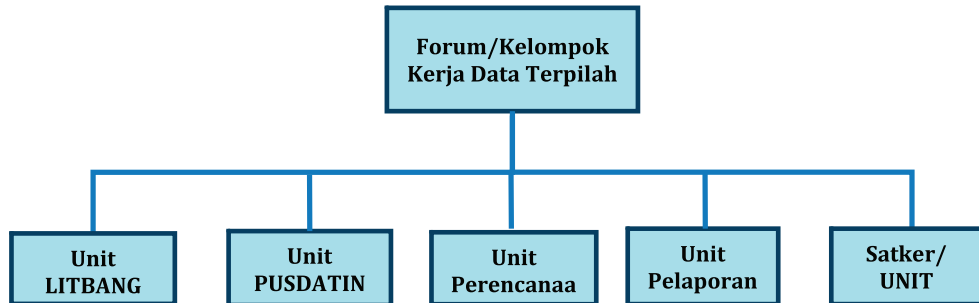
2.2 Lembaga

Untuk dapat menjamin sistem data gender dan anak ini berjalan dengan baik, maka diperlukan lembaga yang mengorganisasikan sekaligus menggerakkan terselenggaranya sistem data gender dan anak di Kementerian/Lembaga dan di SKPD daerah provinsi dan daerah kab/kota.

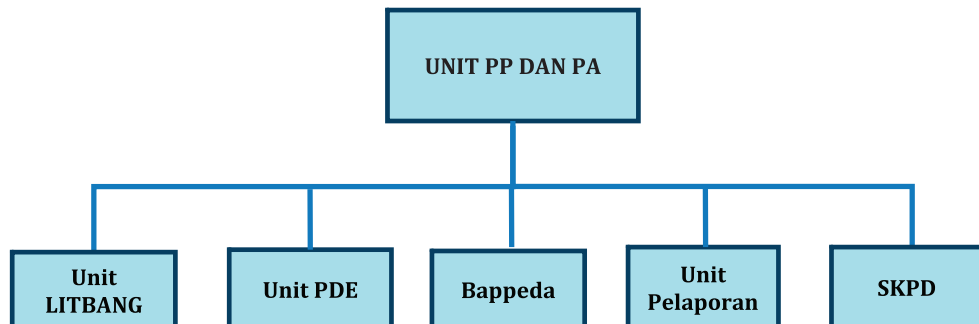
Kementerian PP dan PA sebagai unit pelaksana program PP dan PA di pusat berkewajiban melakukan fasilitasi pendampingan dalam rangka membentuk forum/kelompok kerja data terpilah di Kementerian/Lembaga. Sedangkan Badan/ Dinas/ Kantor/ Bidang yang menangani PP dan PA di provinsi dan Kabupaten/kota berkewajiban melakukan fasilitasi dan pendampingan membentuk forum/kelompok kerja data terpilah di Daerah.

Forum/kelompok kerja data terpilah beranggotakan: Satuan Kerja, unit pengelola data dan informasi, unit penelitian pengembangan, unit perencanaan; dan unit pelaporan.

Gambar 3.1
Forum / Kelompok Kerja Data Terpilah Kementerian/Lembaga



Gambar 3.2
Forum / Kelompok Kerja Data Terpilah Daerah



Forum / POKJA Data Terpilah memiliki fungsi:

- 1) membantu satuan kerja/ unit/ SKPD mengidentifikasi kebutuhan data terpilah menurut jenis kelamin dan usia.
- 2) mendorong satuan kerja/ unit/ SKPD mengumpulkan, mendokumentasikan, memperbaharui dan memanfaatkan data terpilah untuk mendukung pelaksanaan Perencanaan dan Penganggaran Responsif Gender; dan
- 3) melakukan monitoring dan evaluasi penyelenggaraan sistem data gender dan anak.

2.3 Mekanisme kerja

3.3.1 Mekanisme Kerja Forum/ Kelompok Kerja Data Terpilah di Pusat

- 1) Forum/kelompok kerja data terpilah Kementerian/ Lembaga bertanggungjawab kepada pimpinan Kementerian/ Lembaga melalui Sekretaris Jenderal/ Sekretaris Kementerian/ Sekretaris Utama.
- 2) Forum /Kelompok kerja data terpilah dalam melakukan identifikasi kebutuhan data terpilah di K/L melibatkan focal point gender K/L .
- 3) Forum /kelompok kerja data terpilah melakukan rapat koordinasi minimal 2 kali dalam setahun.

3.3.2 Mekanisme Kerja Forum/Kelompok Kerja Data Terpilah di Daerah

- 1) Forum / kelompok kerja data terpilah Daerah provinsi dan Kabupaten/ Kota bertanggungjawab kepada pimpinan Daerah melalui Sekretaris Daerah.
- 2) Forum /Kelompok kerja data terpilah dalam melakukan identifikasi kebutuhan data terpilah di SKPD melibatkan focal point gender SKPD.
- 3) Forum /kelompok kerja data terpilah melakukan rapat koordinasi minimal 2 kali dalam setahun.

3.4 Sumber Daya Manusia (SDM)

Forum/ kelompok kerja data terpilah yang baik dan kuat harus didukung oleh SDM yang paham akan pentingnya data terpilah menurut jenis kelamin dan usia, dan statistik gender dalam pembangunan. SDM pengelola data juga harus terampil dalam menyusun data terpilah dan melakukan analisis gender. Untuk itu pemampuan SDM pengelola data sangat penting dalam penyelenggaraan sistem data gender dan anak.

Pemampuan SDM pengelola data dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan (Diklat) pengelolaan data gender dan anak secara rutin: pemanfaatan berbagai forum diskusi, pertemuan rapat kerja teknis pengelolaan data gender dan anak, serta wadah lainnya seperti kerjasama dan penguatan jejaring di tingkat nasional, daerah maupun internasional untuk meningkatkan wawasan, kemampuan, dan ketrampilan.

MODUL 3

IDENTIFIKASI KEBUTUHAN DATA TERPILAH MENURUT JENIS KELAMIN DAN USIA DALAM PERENCANAAN DAN PENGANGGARAN PEMBANGUNAN

Tujuan	:	Meningkatkan pemahaman peserta bagaimana mengumpulkan data terpilah
Waktu	:	45 menit
Alat	:	Flip chart paper, markers, Handouts, dan in focus/LCD
Langkah-langkah	:	<p>Menjelaskan target yang akan dicapai pada materi pelatihan ini</p> <p>Menjelaskan sumber-sumber data terpilah dan kelebihan kekuarangan dari sumber-sumber data</p> <p>Menjelaskan pendekatan yang dilakukan dalam identifikasi data terpilah, termasuk kelebihan dan kekurangan dari masing-masing pendekatan</p> <p>Berikan contoh dari masing-masing pendekatan dan jelaskan secara rinci tentang manfaat dari masing-masing data indikator</p> <p>Bentuk kelompok kecil maksimal 5 orang, dan masing-masing kelompok diminta untuk mendiskusikan terkait data terpilah, data terpilah menurut jenis kelamin dan usia, dan statistik gender, serta mengapa penting data terpilah penting untuk pembangunan. Masing –masing kelompok melalui juru bicaranya dimintai opininya terkait hal tersebut.</p>

Dalam Perencanaan Pembangunan Responsif Gender (PPRG) diperlukan data terpilah menurut jenis kelamin dan usia, terutama data program yang meliputi: data input, data output, dan data outcome/impact. Data terpilah program tersebut digunakan sebagai input analisis gender yang akan digunakan untuk membuat kerangka acuan kegiatan (KAK) dan pernyataan anggaran gender (PAG) atau *Gender Budget Statement (GBS)*. KAK dan GBS merupakan komponen penting dalam menyusun PPRG karena untuk memastikan kegiatan dan anggaran yang digunakan telah responsif gender.

Data terpilah *input* diperlukan untuk mengetahui sumberdaya yang digunakan seperti: (SDM, anggaran, sarana dan prasarana, kebijakan) telah mempertimbangkan persepektif gender. *Data terpilah keluaran/output* diperlukan untuk mengetahui sasaran/ target suatu proses kegiatan dimana hasilnya telah mengakomodasi kepentingan laki-laki dan perempuan.

Sedangkan *data terpilah outcome* diperlukan untuk memastikan bahwa hasil dari berfungsinya satu output atau lebih dari proses pelaksanaan kegiatan telah dinikmati/ dimanfaatkan secara setara oleh penduduk laki-laki dan penduduk perempuan.

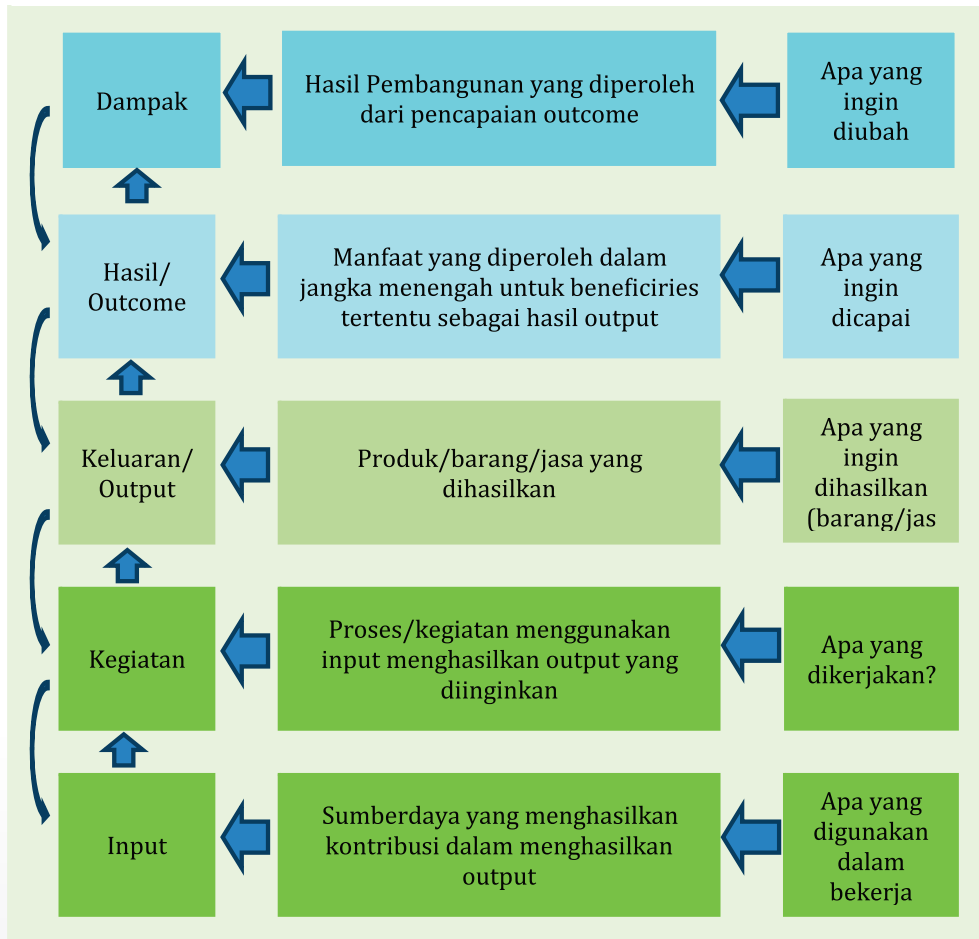
Dalam memperoleh data terpilah dapat dilakukan melalui 2 (dua) pendekatan yaitu: 1) memanfaatkan dokumen penataan tatalaksana (*bisnis proses*); dan 2) melalui Analisis Gender.

Bisnis Proses merupakan rangkaian aktifitas yang dapat memperlihatkan hubungan dan keterkaitan logis antara kondisi yang diinginkan oleh suatu program dan strategi dalam mencapai kondisi yang diinginkan. Pendekatan ini disarankan untuk digunakan oleh unit yang menangani program PP dan PA baik pusat (Kementerian PP dan PA) maupun daerah (Badan/Dinas/ Kantor/Bidang/Subidang PP dan PA), karena memiliki tugas dan fungsi berkaitan dengan urusan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, dan tidak menghasilkan data sebagaimana Kementerian/Lemabaga atau SKPD lainnya.

Analisis gender: dalam melakukan analisis gender dapat menggunakan alat analisis yang tersedia seperti: Gender Analisis Pathway (GAP), Harvard, atau Moser. Semua Kementerian/ Lembaga dan SKPD disarankan menggunakan pendekatan analisis gender. Dengan demikian data terpilah menurut jenis kelamin dan usia yang dikumpulkan adalah benar-benar dibutuhkan sebagai input analisis gender.

3.1. Identifikasi Kebutuhan Data Terpilah berdasarkan Bisnis Proses (Tatalaksana)

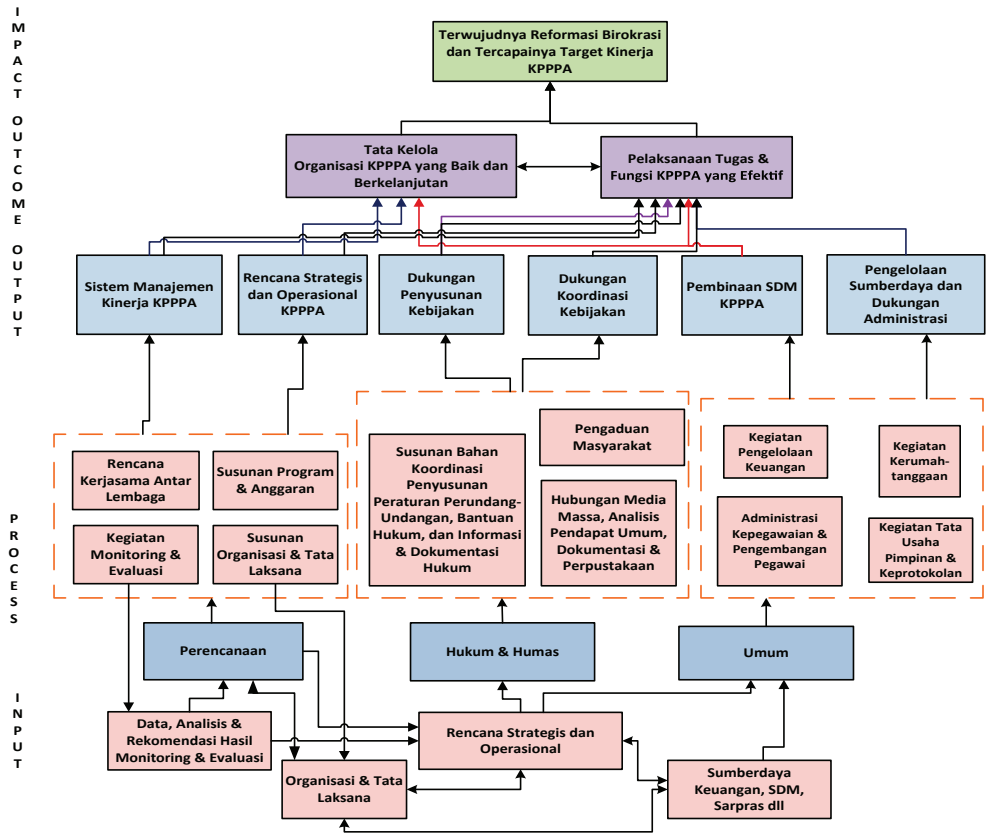
Gambar 4.1
Ilustrasi *Business Proses*



Pada gambar diatas menjelaskan struktur indikator bisnis proses beserta penjelasannya, yang terdiri dari indikator: Input, Output, Outcome dan Impact. Berikut ini langkah-langkah megidentifikasi data terpilah menurut jenis kelamin dan usia menggunakan pendekatan Bisnis Proses, sebagai berikut:

1. Siapkan dokumen bisnis proses, dapat berupa Bisnis proses tingkat Kementerian, atau Bisnis proses tingkat satuan kerja eselon 1 (Sekjend/ Sesmen/Sestama/Dirjend/Deputi). Saat ini, seiring dengan reformasi birokrasi setiap Kementerian/Lembaga telah memiliki dokumen bisnis proses
2. Perhatikan dan identifikasi struktur data indikator pada bisnis proses (input, proses, output, outcome dan dampak).
3. Identifikasi kebutuhan data terpilah menurut jenis kelamin dan usia pada masing-masing indikator yang dapat menggambarkan kesetaraan gender pada input, keluaran dan hasilnya.
4. Setelah anda mengetahui kebutuhan data terpilah menurut jenis kelamin dan usia, maka kemudian langkah berikutnya lakukan identifikasi sumber-sumber data terpilah tersebut misal: bersumber dari: Sensus Penduduk, Survei, Penelitian/Kajian, Sistem Pencatatan dan Pelaporan, catatan administrasi atau data khusus yang dikumpulkan masyarakat.
5. Jika data terpilah tidak tersedia, dan anda harus mengumpulkan data sendiri, seperti melalui Penelitian/kajian, atau survei, maka hal penting yang harus diperhatikan adalah perhatikan prinsip-prinsip pengumpulan data terpilah, metode pengumpulan, sekaligus definisi konsep, variabel data dan tujuan, apakah bias gender atau tidak?, (panduan lengkap terdapat pada lampiran).

Contoh:



Dari contoh bisnis proses diatas maka dapat kita lihat ketersediaan data terpilah yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

DATA INPUT	DATA PROCESS	DATA OUTPUT	DATA OUTCOME	DATA IMPACT
<ul style="list-style-type: none"> Peraturan Per UU Rencana Strategis Rencana Kerja Jumlah SDM menurut jenis kelamin 	<ul style="list-style-type: none"> Merumuskan kebijakan Harmonisasi Kebijakan 	<ul style="list-style-type: none"> Rumusan Kebijakan PUG, Perlindungan Hak Perempuan, Perlindungan Hak Anak untuk K/L dan Pemerintah Daerah 	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah K/L dan Daerah yang memiliki Kebijakan yang Responsif Gender 	

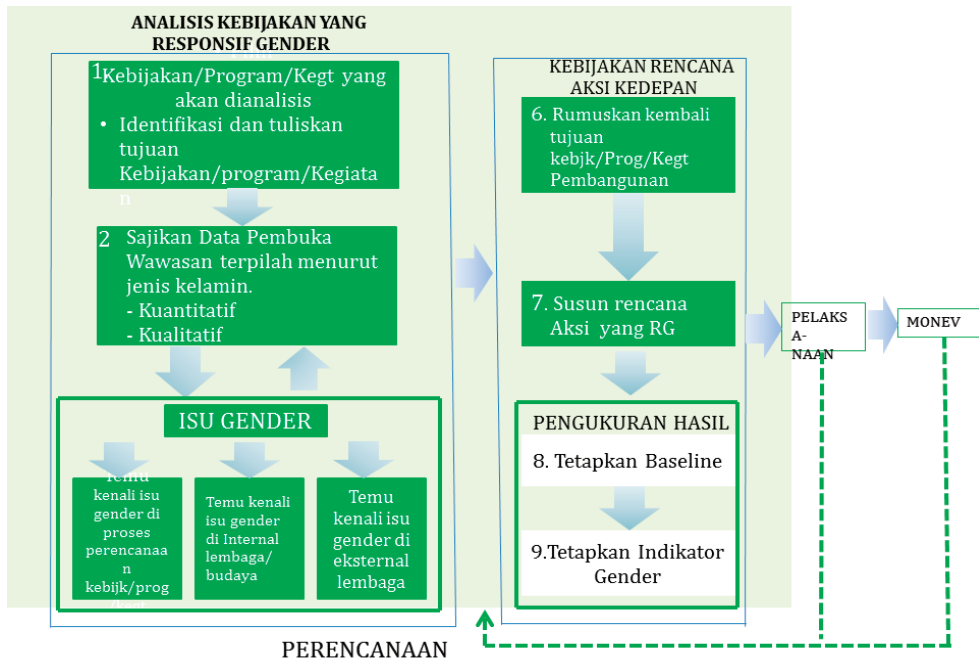
DATA INPUT	DATA PROCESS	DATA OUTPUT	DATA OUTCOME	DATA IMPACT
<ul style="list-style-type: none"> Data terpilah, Analisis dan Rekomendasi 	<ul style="list-style-type: none"> Koordinasi Pelaksanaan kebijakan 	<ul style="list-style-type: none"> MoU dan Aktivasi MoU SDM yang kompeten dalam pelaksanaan PUG Kelembagaan dan Jejaring pelaksanaan PUG 	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah K/L dan Daerah yang melaksanakan kebijakan KG dan Perlindungan Perempuan dan Anak K/L dan SKPD yg memiliki data terpilah Unit-unit layanan korban kekerasan memiliki Data Korban Kekerasan Data jumlah peran serta masyarakat, dan dunia usaha yang melaksanakan kebijakan PUG 	<ul style="list-style-type: none"> Indek Pembangunan Gender (IPG) Indeks Pemberdayaan Gender (IDG); dan Indeks Pembangunan Anak (IPA); dan Indeks Pembangunan Keluarga

3.2. Identifikasi Kebutuhan Data Terpilah dengan pendekatan Analisis Gender

Untuk mengetahui kebutuhan data terpilah dan usia yang dibutuhkan untuk pelaksanaan PPRG di **Kementerian/Lembaga** dan **SKPD** dilakukan melalui kerangka analisis gender. Alat analisis sebagaimana dijelaskan diatas dapat menggunakan (1) **Gender Analysis Pathways & Policy Outlook for Planning (GAP & POP)**; (2) **Kerangka analisis Model Harvard**; dan (3) **Kerangka analisis Model Moser**. Penjelasan rinci dilihat pada lampiran.

Sebagai contoh identifikasi data terpilah menurut jenis kelamin dan usia menggunakan pendekatan analisis gender. Pada contoh dibawah ini menggunakan alat gender analisis pathway (GAP).

ALUR KERJA ANALISIS GENDER (Gender Analysis Pathway)



Dengan demikian langkah-langkah mengidentifikasi data terpilah menurut jenis kelamin dan usia menggunakan pendekatan analisis, sebagai berikut:

1. Tentukan program/kegiatan yang akan di analisis (Idealnya berlaku untuk semua program/kegiatan, namun demikian Jika belum mampu secara keseluruhan, maka mulailah dari program/kegiatan yang strategis)
2. Kemudian lakukan analisis gender, dengan menggunakan salah satu alat analisis, misalnya Gender Analisis Pathway (GAP), (Pada GAP terdapat 9 kolom yang harus diisi. 1 s.d 5 kolom untuk menganalisa dengan perspektif gender, sedangkan kolom 6 s.d 9 untuk memformulasikan tujuan dan menentukan Rencana Aksi Kegiatan.
3. Pada kolom 2 (dua), diminta untuk menentukan kebutuhan data terpilah menurut jenis kelamin, usia yang dibutuhkan. (maka tentukan secara cermat variabel data terpilah menurut jenis kelamin dan usia apa saja yang dapat menggambarkan kesetaraan gender dari pencapaian program/kegiatan yang dilakukan analisis. Bisa berupa *input*, *output*, *outcome*, maupun *dampak*).
4. Setelah anda mengetahui kebutuhan data terpilah menurut jenis kelamin dan usia, maka kemudian langkah berikutnya lakukan identifikasi sumber-sumber data terpilah tersebut misal: bersumber dari: Sensus Penduduk, Survei, Penelitian/Kajian, Sistem Pencatatan dan Pelaporan, catatan administrasi atau data khusus yang dikumpulkan masyarakat.
5. Jika data terpilah tidak tersedia, dan anda harus mengumpulkan data sendiri, seperti melalui Penelitian/kajian, atau survei, maka hal penting yang harus diperhatikan adalah perhatikan prinsip-prinsip pengumpulan data terpilah, metode pengumpulan, sekaligus definisi konsep, variabel data dan tujuan, apakah bias gender atau tidak?, (panduan lengkap terdapat pada lampiran).

Dari analisis diatas, maka data terpilah yang kita butuhkan pada program Peningkatan jalan dan penggantian jembatan, dan kegiatan Pembebasan tanah jaringan jalan lintas selatan dalam pelaksanaan PPRG adalah: Data pemilik lahan menurut jenis kelamin (laki-laki dan perempuan), dan Jumlah pelaku usaha menurut jenis kelamin.

Kemudian Data terpilah dapat dikumpulkan dari berbagai sumber data seperti: Sensus Penduduk (SP), Survei yang menggunakan populasi penduduk, Penelitian/Kajian, Sistem Pencatatan dan Pelaporan, Catatan Administrasi serta Data khusus (data yang dikumpulkan masyarakat).

MODUL 4

PENGELOLAAN DATA YANG TIDAK BIAS GENDER

Tujuan	:	Meningkatkan pemahaman peserta bagaimana mengumpulkan data terpilah
Waktu	:	45 menit
Alat	:	Flip chart paper, markers, Handouts, dan in focus/LCD
Langkah-langkah	:	<p>Menjelaskan target yang akan dicapai pada materi pelatihan ini</p> <p>Menjelaskan sumber-sumber data terpilah dan kelebihan/kekurangan dari sumber-sumber data</p> <p>Menjelaskan pendekatan yang dilakukan dalam identifikasi data terpilah, termasuk kelebihan dan kekurangan dari masing-masing pendekatan</p> <p>Berikan contoh dari masing-masing pendekatan dan jelaskan secara rinci tentang manfaat dari masing-masing data indikator</p> <p>Bentuk kelompok kecil maksimal 5 orang, dan masing-masing kelompok diminta untuk mendiskusikan terkait data terpilah, data terpilah menurut jenis kelamin dan usia, dan statistik gender, serta mengapa penting data terpilah penting untuk pembangunan. Masing –masing kelompok melalui juru bicaranya dimintai opininya terkait hal tersebut.</p>

4.1 Sumber Data

Sumber data penyusunan data terpilah menurut jenis kelamin dan usia, dapat diperoleh dari berbagai sumber, yang meliputi:

A. *Sensus Penduduk*

Tujuan Sensus penduduk secara umum mengukur secara akurat jumlah dan karakteristik kunci dari penduduk secara keseluruhan pada waktu tertentu. Informasi ini sangat penting untuk perencanaan nasional, regional dan lokal, untuk pengembangan dan evaluasi kebijakan, dan untuk berbagai keperluan administratif. Data yang dikumpulkan untuk setiap individu dalam populasi selalu meliputi jenis kelamin dan usia, serta karakteristik dasar lainnya yaitu: demografi dan sosial (misalnya status perkawinan, tempat lahir, dan tempat tinggal biasa). Umumnya, berbagai topik lain juga dibahas, seperti hubungan antara anggota keluarga, tingkat pendidikan, status aktivitas ekonomi, pekerjaan dan pengaturan perumahan.

Sensus penduduk merupakan bagian dari sumber utama statistik gender, karena statistik ini mengukur secara akurat jumlah dan karakteristik kunci dari penduduk, dan juga kaya akan informasi yang dapat digunakan untuk melihat perbedaan antara perempuan dan laki-laki di berbagai dimensi kehidupan.

B. Survei yang menggunakan Sampel Penduduk

Survei sampel berdasarkan populasi mengumpulkan informasi langsung dari individu, dan dapat mencakup rentang yang sangat luas dari topik secara mendalam. Data yang dikumpulkan selalu meliputi jenis kelamin dan usia masing-masing individu dalam sampel. Beberapa survei memiliki multi-tujuan dan mencakup banyak topik diskrit. Beberapa survei memiliki fokus sosial yang lebih umum dan mencakup berbagai topik dengan tujuan mengeksplorasi hubungan antara mereka dan menganalisis isu-isu lintas sektoral, terutama topik tertentu seperti: partisipasi angkatan kerja, pendidikan, kesehatan, cacat, kejahatan dan keamanan, modal sosial atau penggunaan waktu. Beberapa survei mungkin dirancang khusus untuk memberikan statistik tentang sekelompok penduduk tertentu, seperti masyarakat adat atau pendatang.

Statistik yang dihasilkan dari survei ini umumnya bagian penting dari program statistik nasional dan melengkapi Sensus Penduduk yang dihasilkan. Mereka menyediakan langkah penting berbagai aspek kesejahteraan masyarakat, termasuk tren dari waktu ke waktu, transisi selama siklus hidup, dan perbedaan hasil dalam dan antar kelompok masyarakat.

C. Sistem Pencatatan dan Pelaporan

Sistem Pencatatan dan pelaporan yang berada di setiap Kementerian/Lembaga, dapat menjadi sumber data dalam memproduksi statistik gender. Karena data hasil pencatatan dan pelaporan K/L berkaitan dengan pelaksanaan program/ kegiatan, untuk itu penting untuk memastikan penerima manfaat dan pelaku kebijakan/ program/ kegiatan tersebut telah sampai kepada masyarakat secara adil atau tepat sasaran.

D. Catatan Administrasi

Catatan administrasi merupakan sumber informasi yang penting untuk mempelajari perbedaan gender pada berbagai topik. Dalam kasus di mana sistem catatan administrasi beroperasi secara efektif dapat memberikan data yang baik di tingkat nasional dan daerah. Menggunakan catatan ini untuk menghasilkan statistik yang dibutuhkan dapat menjadi pendekatan biaya-efektif, karena data mereka dikumpulkan secara rutin sebagai bagian dari proses administrasi biasa. Data tersebut juga dapat menawarkan wawasan isu-isu gender seperti sensus atau survei data.

Salah satu keuntungan dari catatan administrasi adalah bahwa mereka mewakili pencacahan lengkap dari entitas yang relevan, daripada sampel. Untuk alasan ini, mereka mungkin memiliki potensi untuk memberikan data yang lebih handal dan harus terpilah dari survei sampel. Namun, kegunaan mereka mungkin dibatasi oleh faktor-faktor lain. Secara khusus, cakupan mereka akan mencerminkan hanya entitas yang menarik untuk fungsi administrasi yang dilakukan, rincian yang direkam mungkin tidak saat ini, dan definisi dan klasifikasi mungkin tidak konsisten dengan yang dibutuhkan untuk keperluan statistik. Sebagai contoh, beberapa catatan administrasi di bidang ketenagakerjaan hanya dapat mencakup karyawan perusahaan formal.

E. Penelitian/Kajian (Rapid Assesment/FGD)

Hasil penelitian juga dapat digunakan sebagai sumber data di dalam penyusunan statistik gender, karena penelitian dapat dilakukan berdasarkan isu tematik sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi di masyarakat. Apalagi yang menjadi obyek adalah masyarakat yang didalam terdiri dari individu-individu. Untuk itu akan dapat memberikan informasi yang banyak terkait perbedaan antara laki-laki dan perempuan.

4.2 Prinsip-prinsip Penyusunan Statistik Gender

UNECE mengidentifikasi tujuh komponen kualitas data statistik sebagai berikut :

1. Relevansi
Tingkat dimana statistik memenuhi kebutuhan pengguna. Oleh karena itu relevansi mengacu pada apakah statistik yang diperlukan diproduksi, dan apakah statistik yang dihasilkan diperlukan. Hal ini juga mencakup metodologi, dan khususnya sejauh mana konsep yang digunakan (definisi, klasifikasi dll) yang mencerminkan kebutuhan pengguna.
2. Akurasi:
Kedekatan perkiraan statistik terhadap nilai-nilai yang sebenarnya.
3. Ketepatan waktu
Lamanya waktu antara data yang tersedia dan peristiwa atau fenomena yang digambarkan.
4. Ketepatan waktu
Ketepatan waktu mengacu pada jangka waktu antara tanggal rilis data dan target ketika seharusnya telah dirilis.
5. Aksesibilitas
Kondisi fisik di mana pengguna dapat memperoleh data: ke mana harus memperolehnya, bagaimana untuk memesan/menyusun, waktu pengiriman, kebijakan harga yang jelas, kondisi marketing yang nyaman (hak cipta, dll), ketersediaan data mikro atau makro, berbagai format (kertas, file, CD-ROM, Internet ...), dll
6. Kejelasan
Kejelasan mengacu pada apakah data yang disertai dengan metadata yang cukup dan tepat, apakah ilustrasi seperti grafik dan peta menambah nilai penyajian data, dan apakah informasi kualitas data tersedia.
7. Komparatif
Sejauh mana perbedaan antara statistik yang dikaitkan dengan perbedaan antara nilai sebenarnya dari karakteristik statistik, atau perbedaan metodologi. Komparatif meliputi:
 - Komparatif dari waktu ke waktu - sejauh mana data dari berbagai waktu dapat dibandingkan.
 - Komparatif melalui ruang - sejauh mana data dari berbagai negara dan/atau wilayah dapat dibandingkan. Penyediaan dan penerapan standar internasional sangat penting di sini.
 - Komparatif antara domain - Sejauh mana data dari domain statistik yang berbeda dapat dibandingkan.

4.3 Konsep, Definisi dan Klasifikasi

1) Konsep dan Definisi

Inti dari setiap pengumpulan data yang akan diukur adalah konsep dan definisi yang berhubungan dengan konsep. Untuk itu tujuan menghasilkan statistik gender dan menganalisis masalah gender, konsep dan definisi yang tepat harus mengukur pengalaman perempuan dan laki-laki, untuk memahami perbedaan mereka dalam dalam hal kegiatan ekonomi dan sosial.

Sementara konsep konvensional mungkin baik dan cocok untuk jenis analisis tertentu, mereka mungkin kurang memiliki studi gender. Dalam kasus ini, seharusnya diberikan pertimbangan yang layak untuk menciptakan alternatif tambahan atau memperluas konsep yang menawarkan wawasan yang lebih kaya tentang gender.

Misalnya, ukuran lapangan kerja sesuai dengan definisi konvensional, angkatan kerja mungkin menjadi indikator utama dari aktivitas ekonomi di suatu negara, tapi hanya menyediakan sebagian informasi tentang kontribusi gender pada ekonomi produktif dalam arti luas, karena jumlah yang besar pekerja tak dibayar dikecualikan. Di beberapa negara, batas ukuran bekerja adalah produksi secara periodik yang pengumpulan datanya lebih lengkap baik aktifitas produktif yang dibayar maupun tidak bayar. Data tersebut dapat diperoleh dengan berbagai cara, seperti modul-modul pertanyaan suplemen melalui survei angkatan kerja atau melalui time use survey.

Konsep-konsep apa yang diukur, instrumen pengumpulan apa yang digunakan, dan bagaimana akurasi, akhirnya tergantung pada program survei nasional, sumber daya tersedia, dan prioritas pengguna yang menggerakkannya adalah masing-masing negara. Ukuran-ukuran yang lebih akurat pada beberapa konsep gender yang relevant dimungkinkan dari sample survey rumah tangga daripada sensus penduduk di beberapa negara, karena diberikan pelatihan bagi pewawancara tentang isu-isu gender dan untuk memperoleh rincian yang diperlukan untuk bagan yang tepat.

2) Standar Kerangka Kerja

Pada tahap perencanaan pengumpulan data, variabel data yang diperoleh harus didefinisikan secara jelas sesuai dengan standar dan klasifikasi yang relevan. Menggunakan standar kerangka kerja untuk mengumpulkan dan menyajikan data, meningkatkan kegunaan dan komparatif mereka.

Sebagai contoh, dalam survey usaha/bisnis dan rumah tangga, informasi tentang karyawan perempuan dan laki-laki mungkin perlu diklasifikasikan menurut industri, pekerjaan atau wilayah. Jika ini dilakukan dengan menggunakan standar klasifikasi, informasi dapat dibandingkan dari waktu ke waktu dan lintas pengumpulan.

Dengan menggunakan konsep dan variabel data yang baku/standar, dimungkinkan dapat menyatukan data dari perbedaan sumber dan organisasi.

Beberapa standar yang telah dikembangkan dengan standar kerangka kerja sebagai tujuan utama. Penyatuan ini dapat meningkatkan komparatif dan relevansi data, dan menurunkan duplikasi pengumpulan data. Hal ini penting terutama untuk laporan statistik gender dan analisis, dimana data dapat mencakup berbagai topik dan diambil dari berbagai sumber.

3) Standar dan Pedoman Internasional

Ada berbagai standar dan pedoman internasional yang relevan dengan produk sistatistik gender. Ini dapat membantu untuk meningkatkan konseptual dasar, desain dan implementasi pengumpulan data serta hasil perbandingan internasional. Mereka mencakup aspek-aspek seperti definisi dan klasifikasi, metode pengumpulan data, modul pertanyaan, teknik estimasi, dll.

Misalnya, konsep-konsep yang disepakati secara internasional dan definisi-definisi yang telah dielaborasi oleh para ahli diberbagai bidang termasuk perhitungan nasional mengenai lapangan kerja, demografi, kesehatan, pendidikan, pendapatan dan pengeluaran rumah tangga. Demikian pula klasifikasi-klasifikasi internasional tersebut dipertahankan dalam banyak bidang, termasuk: industri, pekerjaan, penyakit dan terkait masalah-masalah kesehatan, fungsional, disabilitas dan kesehatan, tingkat dan bidang

pendidikan, status lapangan kerja; dan negara-negara dan wilayah geografis.

4.4 Unit Pencacahan

1) Jenis Unit

Ada dua tipe unit yang perlu jelas di awal proses produksi statistik. Unit pencacahan mengacu pada unit dalam populasi mengenai informasi yang dikumpulkan. Unit ini mengacu pada fisik entitas seperti orang, rumah tangga, bisnis, pertanian kepemilikan, sekolah, rumah sakit, dll. Unit analisis mengacu pada unit tentang statistik yang akan diproduksi. Mereka menentukan variabel data yang akan dikumpulkan dan dapat merujuk kepada fisik entitas atau acara-acara seperti kelahiran, rumah sakit pemisahan, transaksi ekonomi, dll

2) Unit rumah tangga dan individu

Unit pencacahan bervariasi tergantung pada sumber data dari statistik berasal, terdapat kompleksitas tertentu ketika sumber data adalah Sensus Penduduk atau survei rumah tangga, secara umum terdapat dua tingkat satuan yang digunakan: unit-tingkat rumah tangga dan Unittingkat individu. Kedua tingkatan unit adalah penting untuk statistik gender dan data dikumpulkan pada masing-masing tingkat umumnya digunakan kombinasi.

Informasi yang dikumpulkan pada kuesioner rumah tangga biasanya mengidentifikasi semua anggota rumah tangga dan hubungan antara mereka. Informasi ini disediakan oleh rumah tangga dengan referensi perorangan, dan sangat penting untuk membedakan rumah tangga dan jenis-jenis keluarga dan untuk menentukan komposisi mereka. Kuesioner juga biasanya memperoleh jumlah data terbatas tentang karakteristik masing-masing anggota demografis dan karakteristik perorangan lainnya (misalnya: usia, jenis kelamin, status perkawinan, negara kelahiran,dll) dan sekitar tempat tinggal rumah tangga. Sisi lain, kuesioner perorangan/individu fokus pada pada individu tertentu dan khusus keadaan mereka, sehingga lebih banyak topik untuk dieksplorasi secara rinci.

Ketika informasi dari kedua kuesioner dibawa bersama-sama, dapat memberikan wawasan berbagai topik seperti kondisi kehidupan perempuan dan laki-laki, keadaan keluarga mereka dan jenis lingkungan di mana anak-anak tumbuh kembang. Sebagai contoh, data dapat digunakan untuk mengidentifikasi rumah tangga dengan sumber daya ekonomi rendah dan rumah tangga ini kemudian dapat diperiksa menurut jenis rumah tangga atau keluarga. Data tersebut juga dapat digunakan dalam memeriksa masalah-masalah seperti: perbedaan dalam pengaturan kerja ibu tunggal dan ibu bermitra; perbedaan pendapatan laki-laki dan perempuan berpartner dalam pasangan rumah tangga dengan atau tanpa anak-anak; dan tren dari waktu ke waktu dalam proporsi total pendapatan pasangan disebabkan pendapatan individu dari perempuan berpartner.

3) Masalah unit terkait statistik gender

Unit yang datanya dikumpulkan mempengaruhi jenis tindakan yang dapat diproduksi dan jenis analisis yang dapat dilakukan. Dalam kasus data tingkat individu, perhatian khusus diperlukan dalam menganalisa pendapatan pribadi, pengeluaran dan kekayaan perempuan dan laki-laki karena beberapa sumber daya biasanya terjadi antara anggota-anggota keluarga yang sama dan sifat ini berbagi dipengaruhi oleh perbedaan ukuran rumah tangga dan komposisi. Untuk alasan ini, analisis distribusi sumber daya sering didasarkan pada ukuran pendapatan rumah tangga, pengeluaran dan kekayaan disesuaikan atau *equivalized* untuk memperhitungkan perbedaan ukuran rumah tangga dan komposisi. Dalam kasus data tingkat rumah tangga, masalah bisa timbul jika instrumen pengumpulan menggunakan konsep 'kepala rumah tangga' atau jika mereka mendapatkan cukup informasi untuk menggambarkan secara memadai berbagai hubungan yang ada antara anggota rumah tangga. Kekurangan dalam pengumpulan data hubungan dapat mempengaruhi identifikasi yang berbeda jenis rumah tangga dan keluarga, serta derivasi status rumah tangga dan keluarga untuk masing-masing anggota.

4.4 Desain Survei dan Konten

1) Peran tujuan dalam desain survei

Tujuan pengukuran harus mendukung semua aspek survei dan desain kuesioner. Tujuan utama mungkin untuk mendapatkan data nasional tentang topik tertentu dengan sejumlah perbedaan variabel kunci, seperti jenis kelamin, usia dan jenis geografi (misalnya perkotaan, pedesaan, terpencil dll). Tujuan ini kemudian menentukan desain sampel, termasuk ukuran dan distribusi geografis.

Jika survei sampel adalah untuk menghasilkan data yang dapat dipercaya pada **perempuan** dan **laki-laki** di beberapa tingkat lebih detail, atau memberikan langkah-langkah untuk sub kelompok dalam kelompok gender (seperti ras atau kelompok etnis), **desain/rancangan harus menjamin bahwa sampel tersebut cukup untuk menghasilkan hasil dalam keyakinan diterima berkisar pada variabel data yang menjadi perhatian.** Sebagai contoh, salah satu tujuan dari survei tentang kekerasan terhadap perempuan mungkin untuk mengevaluasi penggunaan layanan korban. Para pengembang harus menentukan berapa banyak kasus mereka mungkin mengharapkan untuk mendapatkan untuk memperkirakan jumlah keseluruhan kasus sampel yang diperlukan untuk survei (UNECE-UNODC 2008). Selain itu, dimungkinkan untuk over-sampel sub-populasi yang menarik untuk mengurangi biaya keseluruhan dan masih mencapai tujuan survei.

2) Desain Kuesioner dan Konten

Kuesioner ini memiliki pengaruh besar pada kualitas statistik yang dihasilkan dari pengumpulan data. Jika tidak hati-hati dan dirancang secara tepat, dapat mempengaruhi jawaban kuesioner dan menimbulkan kesalahan. **Mendefinisikan tujuan estimasi awal dan jelas dapat membantu mencegah perkembangan kuesioner yang tidak memenuhi kebutuhan pengguna data.** Mengembangkan kerangka tabel (contoh tabel yang akan diproduksi, dengan kolom dan baris judul tapi kosong data) dan / atau multivariate model sebelum pengembangan kuesioner juga dapat menerangi potensi masalah di awal panggung.

Memasukkan perspektif gender ke dalam desain kuesioner melibatkan pertimbangan dari sejumlah faktor, termasuk:

- Variabel data yang diperlukan untuk memenuhi tujuan pengumpulan data
- Konsep dan definisi yang berhubungan dengan variabel data
- Konversi variabel data tersebut ke dalam pertanyaan kuesioner
- Perumusan pertanyaan kuesioner
- Urutan dan rangkaian pertanyaan kuesioner

3) Pengujian Kuesioner

Variabel data dan pertanyaan harus diuji sebagai bagian dari proses pengembangan kuesioner. Hal ini memungkinkan masalah yang **berkaitan dengan gender dapat diidentifikasi dan diperbaiki sebelum finalisasi kuesioner.**

Penyebab bias gender dalam kuesioner:

- Definisi dan konsep yang tidak memadai
Definisi dan konsep yang kuno/konvensional mungkin tidak mencerminkan secara akurat perbedaan gender yang umum dalam populasi.
- Kata-kata yang salah dalam pertanyaan
Pertanyaan, atau serangkaian pertanyaan yang diperlukan untuk mengukur secara langsung, atau berasal dari sebuah pengukuran, mungkin tidak/kurang sempurna/mencukupi dari konsep tertentu. Misalnya, pertanyaan tentang pekerjaan pada kepemilikan tanah pertanian dalam sensus pertanian sering dijelaskan bahwa pekerjaan ditafsirkan hanya sebagai pekerjaan rutin yang dibayar. Sebagai akibatnya, banyak wanita yang tidak tercatat dalam sensus pertanian.
- Memilih responden yang salah
Dalam hal ini, responden yang dipilih tidak dalam posisi untuk melaporkan dengan benar baik pada orang-orang yang termasuk rumah tangga, atau orang-orang yang bekerja dalam sektor bisnis atau di bidang kepemilikan tanah pertanian. Misalnya, responden laki-laki melaporkan perempuan yang benar-benar bekerja pada sektor pertanian dilaporkan tidak aktif secara ekonomi.

- Menggunakan pencacah yang salah
Enumerator dapat memperkenalkan bias dan nilai-nilai pribadi dalam cara mereka merumuskan pertanyaan sebagai akibat dari asumsi mereka sendiri (pencacah), hal ini bisa disebabkan karena kurangnya pelatihan atau kecerobohan kecil.
- Masalah komunikasi
Masalah masalah ini muncul ketika responden gagal untuk memahami isi atau bahasa kuesioner. Hal ini dapat terjadi karena kalimat/kata-kata dalam pertanyaan yang terlalu teknis atau terminologi terlalu kompleks/rumit dandampaknya mungkin lebih besar dalam wawancara dengan perempuan dibandingkan dengan laki-laki.
- Mengaburkan kebenaran
Dalam hal ini, responden sengaja memberikan jawaban yang salah, baik karena takut dengan beberapa norma yang dapat diterima secara sosial atau karena mereka takut atau curiga terhadap pertanyaan yang diminta. Sebagai contoh, seorang laki-laki bisa menyangkal bahwa istrinya bekerja pada sebuah holding pertanian, atau perempuan mungkin menyangkal ada masalah kekerasan dalam rumahtangga di rumahnya.

Salah satu metode yang relatif murah untuk pengujian apakah konsep variabel data dan terminologi yang tepat dan relevan untuk kedua perempuan dan laki-laki (atau sub kelompok lain dari responden) adalah melalui kelompok fokus. Kelompok fokus kecil kelompok orang dengan latar belakang yang berbeda yang dipilih dari populasi sasaran untuk pengumpulan data. Mereka dapat digunakan di awal pengembangan pengumpulani untuk menyelidiki bagaimana perempuan dan laki-laki memahami konsep-konsep tertentu, untuk mengeksplorasi kesesuaian konsep-konsep pengalaman yang berbeda, untuk menguji kemungkinan definisi istilah, dan untuk membantu dalam menentukan bahasa yang akan digunakan dalam kuesioner. Umpan balik dari kelompok-kelompok ini dapat membantu pengumpulan desainer dalam mengembangkan pertanyaan-pertanyaan yang akan bekerja efektif dan meminimalkan bias gender.

Selain kelompok fokus, sejumlah teknik lain dapat digunakan untuk merumuskan pertanyaan yang meminimalkan bias. Sebagai contoh, sekali pertanyaan rancangan yang telah ditulis, methodologists terlatih dapat melakukan wawancara kognitif, atau pra-tes, dengan berbagai responden potensial untuk mengukur pemahaman mereka tentang pertanyaan, kemudahan atau kesulitan dengan yang dapat dijawab, dan kemungkinan berbagai jawaban. Jika pria dan wanita memandang pertanyaan memiliki arti yang berbeda, dimungkinkan untuk merevisi pertanyaan untuk lebih ditafsirkan secara konsisten. Atau, tergantung pada tujuan survei, orang mungkin menulis pertanyaan yang berbeda atau menggunakan contoh-contoh yang berbeda untuk responden laki-laki dan perempuan.

- 4) Uji coba, atau uji lapangan,
Draft kuesioner adalah alat lebih lanjut untuk memastikan kesesuaian metode pengumpulan data. Jenis pengujian melibatkan wawancara dalam konteks lapangan dengan jumlah yang cukup besar dari orang-orang dari populasi sasaran. Hal ini memungkinkan masalah yang harus diidentifikasi dan diperbaiki sebelum pengumpulan lengkap dilaksanakan. Dalam beberapa kasus, data yang dikumpulkan dalam tes hasilnya dapat memberikan indikator awal yang berguna dari pengumpulan lengkap. Hasil dari tes ini juga dapat digunakan untuk memperkirakan tingkat kemungkinan respon serta kesalahan sampel, ukuran sampel dan variabilitas populasi.

4.5 Seleksi dan Pelatihan bagi Pencacah

Pencacah terampil merupakan faktor sangat penting dalam memproduksi statistik. Fitur penting dari pencacah harus hati-hati dievaluasi dan diverifikasi selama seleksi. **Selain keterampilan dan motivasi yang diperlukan untuk pekerjaan, kadang-kadang seks, usia atau etnis afiliasi pencacah mungkin penting.** Dalam survei korban, misalnya, **diperkirakan bahwa pewawancara perempuan meningkatkan pengungkapan peristiwa sensitif seperti penyerangan seksual, terlepas dari jenis kelamin responden.**

Sebelum diteruskan ke pengumpulan data dan Tahap pengolahan, pencacah harus dilatih dengan baik (*welltrained*) untuk melaksanakan secara efektif dan ketat peran mereka dalam pengumpulan dan pengolahan data. Misalnya, pewawancara dan supervisor mereka butuhkan untuk memahami tujuan pengumpulan data, dan konsep dan definisi yang digunakan, pertanyaan-pertanyaan disertakan pada instrumen pengumpulan, prosedur harus diikuti, dan komunikasi teknik untuk terlibat dengan responden mendapatkan kerja sama mereka.

Program pelatihan dan manual yang penting dalam mengembangkan pemahaman yang diperlukan, keterampilan dan motivasi, dan memastikan bahwa semua enumerator menggunakan pendekatan standar. **Kurangnya keseragaman dapat menjadi sumber bias.** Program-program ini harus memberikan petunjuk dan bimbingan tentang cara melakukan semua tahapan pengumpulan data dan memberikan informasi kontekstual tentang pengumpulan data dan tujuannya. Hal ini juga dapat membantu untuk memberikan contoh penggunaan data dari siklus pengumpulan sebelumnya.

Untuk mendapatkan informasi gender yang relevan, pencacah harus sangat menyadari isu-isu gender, termasuk cara-cara yang berbeda perempuan dan laki-laki mungkin menanggapi topik atau bentuk-bentuk tertentu dari pertanyaan. Untuk sensitive tema, seperti kekerasan dalam rumah tangga atau kesehatan mental, mereka harus menyadari berbagai jenis situasi pribadi responden yang mungkin memiliki pengalaman dan mampu mengelola sendiri, reaksi ketika mencari rincian situasi ini.

Pelatihan teknik untuk menangani kesulitan atau wawancara emosional dapat membantu untuk memastikan pencacah bereaksi secara profesional dan tepat dalam segala situasi, mengendalikan mereka sendiri emosi. Pelatihan tersebut dapat didukung oleh pembentukan jaringan pendukung untuk membantu pencacah dalam menghadapi tekanan yang muncul sementara bekerja pada topik-topik sensitif. Jaringan tersebut mungkin termasuk akses ke konselor, pencacah lain, kontak kantor dan sukarela sesi tanya jawab emosional pada akhir pencacahan. Pelatihan harus terus-menerus dan aktivitas pencacah 'harus dipantau seluruh survei.

4.6 Penyajian Data Terpilah

Penyajian data terpilah dapat disajikan dalam berbagai bentuk: seperti misalnya tabel, dan grafik, dengan selalu memilahnya menurut jenis kelamin.

a) Penyajian dalam bentuk Tabulasi

Tabel 6.1 Jumlah Tenaga Kesehatan, menurut Kabupaten/Kota, Tempat Pelayanan dan Jenis Kelamin di, Provinsi Jawa Tengah, Tahun 2015

No.	Kabupaten/Kota	Tenaga Kesehatan					
		Puskesmas		Rumah Sakit		Klinik	
		P	L	P	L	P	L
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)

Tabel 6.2 Jumlah Pegawai menurut Eselon dan Jenis Kelamin, di Kementerian PP dan PA, Tahun 2015

No.	Eselon	Jumlah		
		P	L	P+L
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)

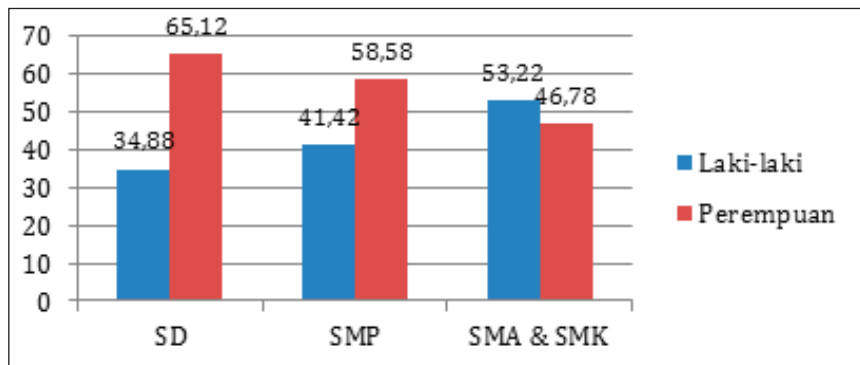
Beberapa jenis penyajian tabel dapat dikelompokkan menjadi tabel satu arah, tabel dua arah, tabel tiga arah dst, yang membedakan adalah jumlah *variable/karakteristik* yang di *cross tab*, dan mengandung maksud bahwa isian selmenjelaskan rincian dari *n variable/karakteristik*. Contoh tabel 1.1 diatas merupakan tabel 3 arah, sedangkan tabel 1.2 merupakan tabel 2 arah.

b). Penyajian Data dengan Grafik/ Gambar

Penyajian Data terpilah dalam bentuk grafik/ gambar merupakan bentuk penyajian data secara visual. Grafik sangat baik untuk menunjukkan suatu perkembangan dari waktu ke waktu dan perbandingan antara dua hal (perempuan dan laki-laki) atau lebih.

Penyajian dalam bentuk Grafik juga lebih mudah dibaca dan ditarik kesimpulannya dibandingkan dalam bentuk tabel.

Gambar
Persentase Guru menurut Jenis Kelamin dan Jenjang Sekolah,
2011 -2012



Sumber: Kemendiknas, 2011-2012

Contoh

Menjadikan Data Yang Tersedia Menjadi Statistik Yang Responsif Gender dari beberapa Sumber Data

Dalam mengembangkan statistik gender ini, isu gender menjadi kata kunci dan panduan dalam mengidentifikasi macam statistik ataupun indikator yang diperlukan untuk keperluan masing-masing sektor. Dengan tujuan akhir, kebijakan, program, kegiatan pembangunan yang dikembangkan dan dilaksanakan sektor, berdampak pada kesetaraan gender.

Sumber data	Variable	Statistik Gender
Sensus Penduduk	Statistik dasar : misalnya Penduduk; rumahtangga, Pendidikan, kesehatan, status sosial-ekonomi, pendapatan	Melakukan analisis data terpilah menurut jenis kelamin untuk mengungkapkan ada/tidaknya kesenjangan, perbedaan, ketidaksetaraan antara perempuan dan laki-laki; bisa juga dengan : - melakukan <i>cross-tabulasi</i> dengan variabel lain seperti urban-rural, status sosial-ekonomi, pendidikan, dst; - menganalisis dua / tiga digit data sensus
Catatan administrasi	Data administrasi sekolah, misalnya <i>enrollment</i> , tingkat kehadiran; drop-out, kelulusan, dst	- Data terpilah menurut jenis kelamin; - Bisa di <i>cross-tabulasi</i> dengan variabel lain yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan, misalnya status sosial-ekonomi keluarga, rural-urban, dst
	Kepegawaian	- Data terpilah menurut jenis kelamin; - Bisa di <i>cross-tabulasi</i> dengan variabel lain yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan, misalnya Pendidikan, Eselonisasi, Kepangkatan/Golongan, Diklat
Data Pencatatan dan Pelaporan K/L Data yang dikumpulkan oleh sektor untuk keperluan sendiri.	<i>Bidang Keluarga Berencana</i>	
	Akseptor KB; alat kontrasepsi; keluhan, dst	- Data terpilah menurut jenis kelamin - Bisa di <i>cross-tabulasi</i> dengan variable lain sesuai dengan kebutuhan, seperti umur, tingkat pendidikan, dst
	<i>Bidang Pendidikan</i>	
	Data Guru yang mendapatkan Sertifikasi,	- Data terpilah menurut jenis kelamin - Bisa di <i>cross-tabulasi</i> dengan variable lain sesuai dengan kebutuhan, seperti umur, tingkat pendidikan, urban- rural
	Data Pendidik tentang pemahaman Kurikulum,	- Data terpilah menurut jenis kelamin Bisa di <i>cross-tabulasi</i> dengan variable lain sesuai dengan kebutuhan, seperti umur, tingkat pendidikan, urban- rural

Sumber data	Variable	Statistik Gender
	Partisipasi Pendidikan	- Data terpilah menurut jenis kelamin Bisa di <i>cross-tabulasi</i> dengan variable lain sesuai dengan kebutuhan, seperti umur, jenjang pendidikan, urban- rural
	Peningkatan Kompetensi Guru, dst	- Data terpilah menurut jenis kelamin Bisa di <i>cross-tabulasi</i> dengan variable lain sesuai dengan kebutuhan, seperti umur, jenjang pendidikan, urban- rural
	<i>Bidang Kesehatan</i>	
	Ibu bersalin yang ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih.	- Bisa di <i>cross-tabulasi</i> dengan variable lain sesuai dengan kebutuhan, seperti umur, tingkat pendidikan, urban- rural
	Penemuan kasus Malaria Penduduk.	- Data terpilah menurut jenis kelamin - Bisa di <i>cross-tabulasi</i> dengan variable lain sesuai dengan kebutuhan, seperti umur, tingkat pendidikan, urban- rural
	Tenaga kesehatan yang profesional dan memenuhi standar kompetensi	- Data terpilah menurut jenis kelamin - Bisa di <i>cross-tabulasi</i> dengan variable lain sesuai dengan kebutuhan, seperti urban- rural
	<i>Bidang Pekerjaan Umum</i>	
	Data Pengembangan Pengelolaan Air Minum	- Akses penduduk terhadap air minum - Bisa di <i>cross-tabulasi</i> dengan variable lain sesuai dengan, seperti urban- rural
	Data Pembangunan dan Pengelolaan Bangunan Gedung dan Lingkungan	- Bisa dilakukan FGD/ survey terbatas terhadap bagaimana pengalaman yang dirasakan baik laki-laki maupun perempuan. - Apakah bangunan dilengkapi dengan fasilitas: 1. Toilet terpisah bagi laki-laki dan Perempuan yg memadai, 2. Ruang menyusui bayi (<i>nursery</i>), 3. Tempat Penitipan Anak, (TPA), 4. Jalan akses bagi penyandang <i>disable</i>

Sumber data	Variable	Statistik Gender
	Data Peningkatan Jalan dan Jembatan	<ul style="list-style-type: none"> - Bisa dilakukan FGD / Survey terbatas terkait bagaimana pengalaman yang dirasakan oleh laki-laki dan perempuan, anak-anak, dan penyandang cacat terhadap penggunaan jalan dan jembatan tersebut - Apakah masih ada fasilitas umum seperti Puskesmas, Sekolah dll yang sulit untuk diakses
Contoh Surveys	Bidang pendidikan beasiswa; layanan sekolah, alokasi sumber	<ul style="list-style-type: none"> - Identifikasi isu yang merugikan perempuan atau laki-laki dalam memperoleh akses dan manfaat serta keikutsertaan mereka dalam program beasiswa - Identifikasi kriteria penerima beasiswa - Identifikasi ketersediaan layanan pendidikan yang adil bagi peserta didik perempuan dan laki-laki. Apakah letaknya jauh? Apakah dapat diakses mudah bagi perempuan?
	Bidang Kesehatan <i>Infant Mortality Rate</i> (IMR); <i>Maternal Mortality Rate</i> (MMR) Data anemia diantara anak	<ul style="list-style-type: none"> - Sebab-sebab (langsung, tidak langsung, mendasar) IMR;MMR
	Prevalence anemia diantara anak perempuan dan perempuan dewasa Keadaan gizi menurut umur dan jenis kelamin	<ul style="list-style-type: none"> - Perkembangan anak perempuan dan anak laki-laki dalam siklus kehidupannya - Kondisi kesehatan serta kebutuhan gizi bagi anak-anak,
Documents review	Kebijakan, bahan ajar, kurikulum, KIE	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah sudah mengakomodasi dan mempertimbangkan keadilan dan kesetaraan gender?
Studi kasus	KDRT <i>Drop out</i> MMR	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Indepth</i> data tentang alasan terjadinya KDRT dari perspektif korban, pelaku, lingkungan - <i>Indepth</i> data tentang drop-out dari persepsi murid, guru, orang tua, dan stakeholders lain - <i>Indepth</i> data dari pandangan personel kesehatan, bidan, <i>health program, clients.</i>

Lampiran:

1. **Kerangka Gender Analysis Pathways & Policy Outlook for Planning (GAP & POP)** dikembangkan oleh Bappenas bekerjasama dengan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dibantu para ahli gender. GAP & POP terdiri dari dua komponen yaitu (1) komponen GAP dipandu 5 langkah untuk menganalisa dengan perspektif gender dan (2) komponen POP dipandu 4 langkah untuk memformulasikan kegiatan aksi kedepan; menentukan piranti pemantauan dan pengukuran hasil.
2. **Kerangka Gender Analysis Harvard** dikembangkan oleh *Harvard Institute for International Development* dan dianggap sebagai kerangka analisis gender yang paling awal dikembangkan. Basisnya adalah mengumpulkan data/fakta empiris (kuantitatif dan kualitatif). Kerangka analisis gender Harvard memberi perhatian pada pembagian kerja menurut gender; termasuk peran dalam pengambilan keputusan, tingkat penguasaan atas sumberdaya.

Tujuan menggunakan kerangka Gender Analisis Harvard adalah untuk membedah alokasi sumberdaya ekonomis terhadap laki-laki dan perempuan. Data dan informasi yang baik dan benar (meliput perempuan dan laki-laki) akan membantumerancang kebijakan, program kegiatan lebih fokus dan efisien.

Untuk itu dianggap perlu mengumpulkan data dan memetakannya berkaitan dengan pembagian kerja gender (pekerjaan laki-laki dan pekerjaan perempuan) seperti yang hidup dalam masyarakat.

Menekankan bahwa pekerjaan yang digeluti laki-laki dan yang digeluti perempuan masing-masing mempunyai nilai ekonomisnya. Termasuk identifikasi implikasi perencanaan program/proyek terhadap salah satu gender perlu dianalisis untuk 'menutup yang bolong'/senjang.

Kerangka Gender Analysis Harvard terdiri dari matrix untuk pengumpulan data di tingkat mikro (masyarakat dan rumahtangga). Berisi 4 komponen yang bertautan.

Matrik Kerangka Gender Analysis Harvard

Profil Kegiatan

KEGIATAN	PEREMPUAN	LAKI-LAKI
<p><u>Aktifitas Produksi:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Pertanian <ol style="list-style-type: none"> 1) Pembersihan Lahan 2) Persiapan benih 3) Penanaman 4) Penyiangan/Pemupukan 5) Pemupukan 6) Panen 7) Pengeringan/Penyimpanan 8) Perawatan tanaman/ Pemusnahan Hama atau penyakit • Livelihood <ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan... - Kegiatan... • Peternakan • Perikanan • Berdagang • Dsb 		
<p><u>Kegiatan Reproduksi:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjaga anak • Memasak/menyiapkan makanan • Membersihkan rumah • Mengambil air • Mengambil kayu api • Merawat orang tua sakit • Mengawasi anak belajar • Memperbaiki rumah • Belanja/Jual di/ke pasar 		

Profil Akses dan Kontrol atas Sumber Daya dan Benefit

	Akses		Kontrol	
	P	L	P	L
<p><u>Sumber Daya:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Tanah 2) Alat produksi 3) Tenaga kerja 4) Uang 5) Pendidikan 6) Pelatihan 7) Simpanan 8) Dll 				

	Akses		Kontrol	
	P	L	P	L
Benefit: 1) Pendapatan dari luar 2) Aset kepemilikan 3) Kebutuhan dasar (makanan/pakaian/tempat tinggal) 4) Pendidikan 5) Kekuasaan politik/Prestise 6) DII				

Contoh Faktor Yang Mempengaruhi

	Hambatan	Kesempatan
1) Norma masyarakat dan hirarki sosial 2) Faktor Demografi 3) Struktur lembaga/Faktor ekonomi 4) Faktor Politik 5) Parameter hukum 6) Pelatihan 7) Sikap Masyarakat terhadap intervensi dari luar (Misal: LSM)		

3. **Kerangka Gender Analysis Moser** dikembangkan oleh Caroline Moser sebagai piranti melakukan gender analisis untuk perencanaan pembangunan. Tujuannya adalah membebaskan subordinasi perempuan agar memungkinkan mereka mendapatkan perlakuan yang adil dan mencapai kesetaraan gender serta perempuan yang berdaya.

Kerangka Gender Analysis Moser bertolak dari konsep peran gender dan kebutuhan gender yang hidup dalam masyarakat. Dari pemahaman itulah perspektif gender masuk ketika memformulasi suatu kebijakan, kedalam perencanaan pembangunan.

Moser memetakan dalam 24 jam 3 peran perempuan yaitu peran produktif, reproduktif dan keterlibatannya di masyarakat. Seraya memperlihatkan kesenjangan antara perempuan dan laki-laki di ketiga peran tadi. Kerangka Gender Analysis Moser membagi pendekatan yang disebutnya *practical needs*, yaitu pemenuhan hal-hal yang praktis yang diperlukan seperti kesehatan, pendidikan, air bersih, rasa aman, sanitasi, dst. Pemenuhan *practical needs*, tidak dengan sendirinya

menyudahi struktur diskriminasi. Untuk yang satu ini, kerangka Moser mengetengahkan pendekatan yang disebut *strategic needs* untuk menyudahi dsikriminasi yang sifatnya struktural, antara lain melalui tersedianya hukum/ kerangka legal yang adil, kehidupan yang terbebaskan dari kekerasan domestic.

Setelah menilai *practical needs* antara lain melalui kebutuhan perempuan dan laki-laki serta akses ke dankontrol atas sumber daya, *maka* perencanaan dirancang seraya menilai sejauh manaperan tiga perempuan dapat seimbang. Kerangka Analisis Moser yang berkaitan dengan *strategic needs* menilai bagaimana paradigma pembangunan dapat memenuhi kebutuhan strategis perempuan, yaitu melalui kegiatan-kegiatan untuk pemberdayaan.

REFERENSI :

1. UN Statistical Division

- www.Unstats.un.org/unsd/gender

2. Labour/wark..(ilostat)

- www.ilo.org

3. Health (database/publications)

- www.who.int

4. Education

- www.unicef.org
- www.unesco.org
- www.ungei.org

5. General

- www.unwomen.org (publications/digital library)
- www.data.worldbank.org
- www.empowerwomen.org
- www.unescap.org (statistics newsletter)

